

PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITINGGI

Rafie Khairul Anas Putra
rafieunited@gmail.com
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Bukittinggi National Stroke Hospital is a type B hospital owned by the Ministry of Health located on Jl. Jenderal Sudirman, PO BOX I, Bukittinggi City, West Sumatra. The hospital was established in 1976 under the name Imanuel Hospital, then changed to Central General Hospital, and in 2005 changed its name to Bukittinggi National Stroke Hospital. The year 2005 was chosen as the starting point of the study because it marked the beginning of the hospital's operations with a new name and service orientation, while 2019 was used as the end point because it showed significant changes in the form and type of services. This research aims to explain the development of the hospital during the period 2005-2019 and examine its role in the surrounding community. The research uses the historical method, with the stages of heuristics (source collection), criticism (source verification), interpretation (data interpretation), and historiography (historical writing). The results showed that the Bukittinggi National Stroke Hospital has made a real contribution to improving the health status of the community in general. Although competition among hospitals is getting tighter with improved facilities and services, this hospital still survives and carries out its function as a health service center, especially in the field of stroke management. The development of services that occurred during this period showed dynamics that led to improvements in service quality and increased the hospital's social role in the local community.

Keywords: National Stroke Hospital, Hospital History, Health Services, Bukittinggi, Social Contribution.

ABSTRAK

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi merupakan rumah sakit tipe B milik Kementerian Kesehatan yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, PO BOX I, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 1976 dengan nama Rumah Sakit Imanuel, kemudian berubah menjadi Rumah Sakit Umum Pusat, dan pada tahun 2005 berganti nama menjadi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Tahun 2005 dipilih sebagai batas awal penelitian karena menandai dimulainya operasional rumah sakit dengan nama dan orientasi pelayanan baru, sedangkan tahun 2019 dijadikan batas akhir karena menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam bentuk dan jenis pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan rumah sakit selama kurun waktu 2005–2019 serta menelaah peranannya terhadap masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode sejarah, dengan tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum. Meskipun persaingan antar rumah sakit semakin ketat dengan peningkatan fasilitas dan layanan, rumah sakit ini tetap bertahan dan menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan kesehatan, khususnya di bidang penanganan stroke. Perkembangan pelayanan yang terjadi selama periode tersebut menunjukkan dinamika yang mengarah pada perbaikan mutu layanan dan peningkatan peran sosial rumah sakit terhadap komunitas lokal.

Kata Kunci: Rumah Sakit Stroke Nasional, Sejarah Rumah Sakit, Pelayanan Kesehatan, Bukittinggi, Kontribusi Sosial.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 menjelaskan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan demikian, definisi rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020, sejalan dengan urgensi dalam

menangani masalah kesehatan otak dan saraf yang semakin penting seiring dengan faktor-faktor seperti peningkatan usia harapan hidup manusia dan kompleksitas berbagai masalah kesehatan otak yang membutuhkan pendekatan yang holistik dan inovatif (Susanti, 2021). Hal ini menegaskan perlunya strategi komprehensif dan inovatif dalam mengatasi masalah kesehatan otak seperti infeksi, trauma, tumor, kelainan bawaan, dan masalah autoimun untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Rahman et al., 2024).

Seiring dengan hal tersebut, permasalahan kesehatan otak dan saraf menjadi sangat signifikan (Kristy & Mahmudiono, 2022). Sehubungan dari permasalahan di atas, muncul pikiran atau ide untuk mendirikan Rumah Sakit terkait penyakit tersebut pada tahun 2005 atas prakarsa Dr. H. Irwandi, Sp.S., M. Kes., memiliki fokus khusus pada penanganan penyakit otak dan saraf. Penanganan yang komprehensif dan inovatif sangat diperlukan mengingat tingginya angka kejadian penyakit otak dan saraf di Indonesia, seperti Stroke, Alzheimer dan Parkinson, yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup manusia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan dalam prevalensi penyakit tidak menular, termasuk stroke yang naik dari peringkat ke-9 pada tahun 2013 ke peringkat ke-2 pada tahun 2018 dengan prevalensi 10,9% (Harianja et al., 2023).

Rumah Sakit Stroke Nasional memegang peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan bagi pasien stroke dan penyakit otak lainnya (Rifky et al., 2025). Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 10,5 per 1.000 penduduk (Wijaya, 2022).

Dampak stroke dan penyakit otak lainnya terhadap kualitas hidup pasien dan keluarga tidak dapat diabaikan (D. N. M. Handayani et al., 2021). Pasien stroke sering mengalami kelumpuhan, kesulitan berbicara, dan gangguan fungsi kognitif, yang berakibat pada ketergantungan terhadap orang lain dan penurunan kualitas hidup (D. Y. Handayani & Dewi, 2009). Keluarga pasien pun turut merasakan beban fisik, emosional, dan finansial dalam merawat anggota keluarga mereka yang sakit (Suryenti, 2017).

Keberadaan Rumah Sakit Stroke yang berkualitas menjadi kunci untuk membantu pasien stroke dan penyakit otak lainnya mencapai pemulihan maksimal dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga (Suryenti, 2017). Data pasien di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi menunjukkan adanya fluktuasi dan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pasien yang ditangani setiap tahunnya, terutama pasien dengan penyakit stroke dan gangguan saraf lainnya.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Direktur Utama, Direktorat Medik dan Keperawatan dan Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum. Masing-masing direktur membawahi beberapa Kepala Bagian, Kepala Bidang dan kepala Instalasi, seperti Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat darurat, Instalasi Penunjang Medis lainnya dan administrasi.

Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi menunjukkan perkembangan yang pesat dalam hal sumber daya manusia, berikut data jumlah pegawai DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2005-2020 (Wijaya, 2022). Data menunjukkan bahwa dari tahun 2005 hingga 2019, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah tenaga medis dan paramedis di rumah sakit ini, yang mencerminkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi profesional kesehatan. Program-program pelatihan dan pengembangan yang intensif telah diterapkan untuk memastikan bahwa tenaga medis dan paramedis memiliki keterampilan yang memadai dalam menangani berbagai kasus penyakit otak dan saraf (Hidayati & KM, 2024; Trisnantoro et al., 2024).

Kemudian selain memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia, Rumah Sakit Stroke Nasioanl Bukittinggi juga memperhatikan Kegiatan lainnya, berdasarkan RBA 2019, kegiatan yang dilakukan meliputi: pelaksanaan pelayanan medis penyakit Stroke, pelayanan penunjang medis penyakit Stroke, asuhan pelayanan keperawatan, serta pelayanan promotif, preventif,

kuratif, rehabilitatif di bidang penyakit Stroke. Selain itu, terdapat pelaksanaan konsultasi dan deteksi dini faktor risiko penyakit Stroke, pendidikan, pelatihan, dan penelitian di bidang penyakit Stroke, pengembangan sistem jejaring pelayanan penyakit Stroke, serta pelaksanaan administrasi umum dan keuangan. Pengembangan IT terintegrasi juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan.

Perkembangan rumah sakit ini juga didukung oleh peningkatan jumlah tenaga medis dan paramedis. Data dari tahun 2005 - 2019 menunjukkan peningkatan jumlah tenaga medis dan paramedis yang signifikan, yang sejalan dengan visi dan misi rumah sakit untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan otak yang berkualitas.

Berdasarkan fenomena di atas dengan ini penulis tertarik menjadikan Rumah Sakit Otak Bukittinggi sebagai objek penelitian yang diberi judul “Perkembangan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dari tahun 2005- 2019. Penelitian ini penting untuk diteliti karena penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai evolusi institusi kesehatan yang krusial dalam penanganan penyakit otak dan saraf. Fokus pada sejarah perkembangan rumah sakit selama periode tersebut memungkinkan pemahaman tentang bagaimana fasilitas, teknologi, dan praktik medis telah berubah dari waktu ke waktu. Selama rentang tahun 2005-2019, rumah sakit ini mungkin mengalami berbagai perubahan signifikan, termasuk peningkatan infrastruktur, adopsi teknologi medis canggih, serta reformasi dalam manajemen dan layanan.

Dengan mempelajari perkembangan historis ini, penelitian dapat mengidentifikasi tonggak penting dan evaluasi dampak dari perubahan yang diterapkan terhadap kualitas layanan dan hasil kesehatan pasien. Selain itu, analisis sejarah perkembangan ini membantu untuk memahami bagaimana rumah sakit menanggapi tantangan dan kebutuhan kesehatan yang berubah, serta bagaimana strategi yang diimplementasikan dapat menjadi model bagi institusi lain dalam meningkatkan layanan kesehatan otak di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian sejarah tidak hanya sekedar menyajikan kisah masa lampau yang disertai dengan data-data yang lengkap dan terpercaya sehingga mendapatkan tulisan yang sistemik dan obyektif, tetapi juga berusaha untuk merekonstruksi kisah tersebut hingga membentuk cerita sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi. Penelitian sejarah juga termasuk dalam penelitian ilmiah.¹⁴ Pada umumnya dalam penelitian ilmiah terdapat metode yang digunakan sebagai prosedur dalam melakukan penelitian, sama halnya dengan penelitian sejarah, juga memiliki metode dalam melakukan penelitian. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Heuristik (pengumpulan data) yang berhubungan dengan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi menerangkan tentang kemungkinan di mana tempat data penelitian bisa ditemukan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian sejarah akan dikumpulkan data tertulis dan lisan, pengumpulan data ini dapat diperoleh dari perpustakaan, berupa buku, hasil penelitian, makalah, koran, majalah dan lain - lain. Dalam penelitian ini pengambilan data ini dilakukan dengan dua cara yaitu studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka penulis lakukan di pustaka Universitas Negeri Padang, pustaka jurusan pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial dan beberapa jurnal ilmiah yang sudah di upload ke berbagai media.

Heuristik adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan wawancara tidak berstruktur yakni pertanyaan yang tidak dapat dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Selain itu juga melaksanakan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian.

Kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal, yakni melakukan pengujian otentitas (keaslian), dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.²⁴ Ketiga, Interpretasi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilih data informasi yang diperoleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi. Langkah terakhir yaitu Historiografi, adalah tahap menuliskan kembali suatu peristiwa sejarah sebagai sebuah catatan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Periode 2005-2012

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, didirikan pada tahun 2005 atas prakarsa Dr. H. Irwandi, Sp.S., M.Kes., memiliki fokus khusus pada penanganan penyakit otak dan saraf. Penanganan yang komprehensif dan inovatif sangat diperlukan mengingat tingginya angka kejadian penyakit otak dan saraf di Indonesia, seperti stroke, Alzheimer, dan Parkinson, yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup manusia.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memegang peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan bagi pasien stroke dan penyakit otak lainnya. Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 10,5 per 1.000 penduduk di Sumatera Barat, angka prevalensi stroke bahkan lebih tinggi, yaitu 12,7 per 1.000 Penduduk. Penyakit otak lainnya, seperti Alzheimer dan Parkinson, juga kian meningkat prevalensinya seiring dengan pertambahan usia harapan hidup. Rumah sakit otak dengan infrastruktur, layanan, dan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi tumpuan harapan bagi para pasien dan keluarga untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan optimal (Trisnantoro et al., 2024).



Gambar 1. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi pada tahun 2005

Periode 2013-2019

Pada periode ini terjadi fluktuasi jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dapat dilihat di Tabel 1. Dibawah ini

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien tahun 2013 s/d 2019

No	Uraian	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Rawat Jalan	35.893	41.631	44.921	39.795	35.114	30.321	22.446
2	Pasien IGD	8.732	8.009	9.251	7.635	10.035	9.995	9.336
	Jumlah	44.625	49.640	54.172	47.430	45.149	40.316	31.782

Sumber : Data Internal Rumah Sakit Otak DR. Drs. M.Hatta Bukittinggi

Data pasien Rumah Sakit Stroke Bukittinggi menunjukkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pasien yang ditangani setiap tahunnya, terutama pasien dengan penyakit stroke dan gangguan saraf lainnya. prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari peringkat ke-9

pada tahun 2013 menjadi peringkat ke-2 pada tahun 2018. Dengan prevalensi 10,9%. Di Sumatera Barat, prevalensi stroke mencapai 12,7 per 1.000 penduduk. Rumah sakit ini juga menangani penyakit otak lainnya seperti Alzheimer dan Parkinson yang prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia harapan hidup masyarakat.

Rumah Sakit ini memiliki berbagai unit pelayanan medis, termasuk unit rawat inap, unit rawat jalan, dan unit gawat darurat, yang semuanya berfokus pada penanganan komprehensif dan holistik terhadap penyakit otak dan saraf. Keberadaan fasilitas seperti ruang ICU, peralatan operasi modern, dan tim medis yang kompeten sangat membantu dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal kepada pasien. Rumah Sakit ini memiliki visi yaitu menjadi Rumah Sakit Otak terdepan di Sumatera Barat yang menyediakan layanan kesehatan terbaik bagi pasien stroke dan penyakit otak lainnya. Misi rumah sakit ini adalah mewujudkan pelayanan kesehatan otak yang bermutu tinggi, komprehensif, dan berorientasi pasien, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan otak yang berkualitas, mengembangkan penelitian dan pendidikan di bidang neurologi



Gambar 2. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi 2013

Perkembangan pelayanan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi cukup berkembang, manajemen berusaha mengembangkan bukan saja pelayanan kekhususan Rumah Sakit juga pelayanan yang mendukung kekhususan. Usaha pelayanan kesehatan sampai saat ini memang baru terfokus kepada usaha pelayanan kuratif dan rehabilitatif, Potensi pengembangan usaha pelayanan yang bersifat komprehensif dengan mengembangkan upaya promotif dan preventif dalam bentuk pemeriksaan Brain Check up. Sesuai dengan Visi Rumah Sakit Menjadi Rumah Sakit Terdepan Dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Stroke wilayah Sumatera tahun 2019 “Pendidikan, pelatihan dan penelitian di RS Stroke Nasional Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal. RS Stroke Nasional Bukittinggi memang telah menjadi lahan pendidikan oleh beberapa profesi seperti keperawatan, farmasi, rekam medik, rehab medik dan lain-lain, akan tetapi sampai saat ini RS belum merupakan suatu Rumah Sakit. Penelitian sampai saat ini baru dilaksanakan oleh individu, belum adanya penelitian yang berhubungan dengan kekhususan.

Kondisi ini bukan berarti bahwa Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ini telah berubah menjadi institusi yang berfokus pada pendapatan (money oriented). Rumah sakit ini masih tetap menjadi institusi sosial yang bertujuan menjadi rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan secara tepat guna, inovatif dan efisien dengan didukung oleh sumber daya yang profesional. Tujuan ini seperti tercermin dalam Visi dan Misi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

1. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan atau badan usaha, baik itu yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta pasti memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan cerminan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang serta posisi setiap individu dalam perusahaan tersebut. Organisasi erat kaitannya dengan kepemimpinan, sebab kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, seperti apapun baiknya perencanaan, dana yang mencukupi, tersedianya alat dan bahan, organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif apabila tidak dipimpin oleh pemimpin yang berkualitas. Seorang pemimpin harus memotivasi

dirinya sendiri dan orang lain agar mau bekerja dengan mencapai tujuan.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah RS khusus tipe B vertikal milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebagai RS vertikal pertama yang memiliki pelayanan khusus otak dan saraf, pasien yang berkunjung untuk berobat ternyata tidak hanya berasal dari Bukittinggi atau propinsi Sumatera Barat saja tapi juga berasal dari propinsi-propinsi di Sumatera seperti: Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung.

Berdasarkan ke-khususan, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi melayani pasien otak dan saraf serta pasien yang berisiko menderita otak dan saraf² seperti pasien Diabetes Melitus, Hipertensi, Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, Infeksi serta pasien dengan gangguan saraf lainnya.

2. Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

a. Tenaga Medis

Tenaga Medis adalah tenaga kesehatan yang secara profesional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu. Terdiri dari :

a) Dokter Spesialis

Dokter spesialis adalah dokter yang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang kedokteran tertentu. Mereka telah menyelesaikan pendidikan dokter umum/gigi dan kemudian melanjutkan pendidikan dokter spesialis untuk menguasai bidang keahlian tersebut. Dokter spesialis memberikan layanan yang lebih mendalam dan terfokus pada bidang keahlian mereka, dan seringkali dibutuhkan untuk penanganan penyakit yang lebih kompleks, jumlah dokter spesialis meningkat setiap tahunnya baik dari segi jumlah dan jenis spesialisasinya, sesuai kebutuhan rumah sakit.

b) Dokter Umum

Dokter umum adalah dokter yang memberikan layanan kesehatan dasar dan bersifat umum. Mereka menangani berbagai masalah kesehatan, mulai dari pemeriksaan rutin hingga penanganan awal penyakit yang tidak memerlukan spesialisasi khusus. Dokter umum sering menjadi titik kontak pertama pasien dengan sistem layanan kesehatan, dan mereka dapat merujuk pasien ke dokter spesialis jika diperlukan, jumlah dokter umum di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, juga terjadi peningkatan tiap tahunnya, untuk peningkatan kompetensi dokter umum diberikan kesempatan mengikuti Pendidikan dokter spesialis sesuai kekhususan dan kebutuhan rumah sakit.

c) Perawat

Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang memberikan asuhan keperawatan pada individu, keluarga, dan kelompok, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan perawatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Perawat bekerja sama dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk mencapai, memelihara, dan memulihkan kesehatan pasien

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki berbagai jenis perawat, termasuk perawat umum yang menangani pasien stroke secara umum dan perawat khusus yang memiliki spesialisasi dalam perawatan pasien stroke,. Selain itu terdapat juga perawat yang fokus pada perawatan pasien stroke di unit khusus seperti ICU (Intensive Care Unit) dan perawat di kamar operasi.

b. Tenaga Kesehatan Lainnya

Adalah tenaga kesehatan yang profesional yang menunjang pelayanan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yaitu antara lain : Radiografer, Analis laboratorium, Nutrisi, Apoteker, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Sanitarian, Rekam Medis.

a) Tenaga Non Medis

Tenaga Non Medis adalah kelompok tenaga yang terdiri dari tenaga administrasi dan manajemen.

c. Sarana dan Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

Agar dapat menjalankan fungsi pelayanan kesehatannya dengan baik, maka sebuah rumah sakit tentunya memiliki sarana dan fasilitas pelayanan yang memadai. Sarana dan Fasilitas pelayanan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi yaitu:

a) Poliklinik

Poliklinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar/medis Spesialistik. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki beberapa Poliklinik yaitu :

- a. Poliklinik Saraf/Neurologi bertanggung jawab Melayani konsultasi dan pengobatan terkait gangguan otak dan saraf termasuk penyakit stroke, pasien akan dilayani dan berkonsultasi langsung dengan dokter Spesialis Saraf.
- b. Poliklinik Bedah Saraf bertanggung jawab Melayani konsultasi dan pengobatan terkait gangguan otak dan saraf yang diagnosanya harus dilakukan pembedahan, pasien akan dilayani dan berkonsultasi langsung dengan dokter Spesialis Bedah Saraf.
- c. Poliklinik Anak, melayani pengobatan terkait penyakit anak yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Anak.
- d. Poliklinik Penyakit Dalam pasien dilayani oleh dokter Spesialis Penyakit Dalam.
- e. Poliklinik Rehabilitasi Medik pasien dilayani oleh dokter spesialis Rehabilitasi Medik.
- f. Poliklinik Umum pasien dilayani oleh Dokter Umum.

b) Unit Gawat Darurat (UGD)

Unit Gawat Darurat (Emergency Room) merupakan satu bagian di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit maupun cedera, yang dapat mengancam nyawanya. Unit Gawat Darurat juga merupakan ujung tombak dari sebuah rumah sakit, dimana pasien-pasien yang datang dalam kondisi yang terancam nyawanya atau dalam keadaan darurat memerlukan pertolongan yang cepat dan tepat. Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi didukung oleh dokter umum serta perawat yang terlatih. Unit Gawat Darurat di rumah sakit ini juga dilayani oleh seorang dokter residen senior dalam bidangnya. Selain itu, Unit Gawat Darurat di rumah sakit ini juga dilengkapi dengan peralatan life saving (penyelamatan nyawa) seperti ventilator portable (alat bantu nafas) dan defibrilator serta ambulance yang siap melayani selama 24 jam.

c) Unit Rawat Intensif (ICU)

Unit Rawat Intensif atau Intensif Care Unit (ICU) merupakan sebuah fasilitas di rumah sakit yang menyediakan penanganan medis yang lebih intensif. Ruang Unit Rawat Intensif didukung oleh tenaga ahli dan dilengkapi dengan peralatan khusus untuk merawat dan mengobati pasien yang terancam jiwanya oleh kegagalan /disfungsi suatu organ tubuh akibat penyakit, bencana atau komplikasi yang masih ada harapan hidupnya. Unit Rawat Intensif selama 24 jam di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi berada di bawah pengawasan dokter spesialis Anestesi dan didukung oleh dokter konsultan perawatan intensif serta dibantu oleh tim perawat yang mahir dan berpengalaman. Unit ini dilengkapi dengan peralatan canggih termasuk ventilator.

d) Kamar Bedah

Kamar bedah atau ruang Operasi merupakan sebuah ruangan yang melayani segala tindakan pembedahan/Operasi selama 24 jam, dengan didukung oleh dokter spesialis Bedah Saraf dan sub spesialis bedah lainnya , dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter Anestesi, serta perawat kamar bedah yang terlatih. Kamar bedah di rumah sakit ini dilengkapi dengan peralatan untuk semua jenis operasi dengan keunggulan bedah. Di dalam kamar bedah terdapat c-arm yaitu alat x-ray yang memungkinkan ahli bedah melihat posisi yang terdapat dalam kendala pasien.

e) Inap (Opname)

Rawat Inap (opname) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit. Ruang rawat inap adalah ruang tempat pasien dirawat. Ruangan ini dulunya sering hanya berupa bangsal yang dihuni oleh banyak orang sekaligus. Saat ini, ruang rawat inap di banyak rumah sakit sudah sangat mirip dengan kamar-kamar hotel. Pasien yang berobat jalan di Unit Rawat Jalan, akan mendapatkan surat rawat dari dokter yang merawatnya, bila pasien tersebut memerlukan perawatan di dalam rumah sakit, atau menginap di rumah sakit. Untuk dapat memberikan layanan sepenuhnya kepada masyarakat, RSOMH Bukittinggi memiliki 151 tempat tidur yang tersebar pada Instalasi

f) Apotik

Apotik merupakan tempat yang menyediakan obat-obatan yang diperlukan oleh pasien. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki apotik yang melayani pemberian obat kepada pasien yaitu apotik Rawat Jalan dan Apotik di Rawat Inap yang beroperasi selama 24 jam.

d. Pelayanan unggulan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yang juga sebelumnya adalah rumah sakit tipe B. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan stroke di Bukittinggi, Sumatera Barat, dan telah berubah menjadi rumah sakit kelas A sejak bulan September tahun 2022.

Seiring dengan perkembangan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki layanan unggulan terkait penanganan penyakit otak dan saraf, layanan unggulan itu terdiri dari :

- a. Stroke Check Up bertanggung jawab Melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi dini dan mengetahui faktor risiko stroke
- b. Neurorestorasi/Neurorehabilitasi bertanggung jawab memberikan layanan rehalibitasi intensif untuk pasien stroke dan pasca stroke yang membutuhkan latihan terapi.
- c. Poli Eksekutif adalah layanan rawat jalan dengan fasilitas dan pelayanan yang prima , memiliki fasilitas ruang tunggu yang nyaman.
- d. Cerebrovaskular dan Tindakan Trombolisis adalah penanganan penyaki serebrovaskular termasuk stroke.
- e. Neurointervensi dan Cardiointervensi adalah tindakan intervensi pada otak dan jantung yang relevan dengan kasus stroke

e. Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk kepentingan masyarakat umum, seperti jalan, angkutan umum, jembatan, dan tempat pembuangan sampah. Fasilitas ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Fasilitas umum yang biasanya ada di rumah sakit stroke meliputi unit stroke yang dilengkapi dengan ruang khusus untuk perawatan pasien stroke akut dan rehabilitasi dini, serta tenaga medis yang terlatih dalam penanganan stroke. Fasilitas lainnya dapat mencakup ruang fisioterapi, radiologi, dan ambulans stroke. Selain itu, mungkin juga tersedia fasilitas seperti tempat tidur profiling yang dapat disesuaikan untuk membantu pemulihan pasien.

Fasilitas umum yang ada di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah :

1. Unit Stroke
 - Rehabilitasi Dini yang dilengkapi dengan peralatan medis yang diperlukan seperti monitor pasien , infus pump, dan syringe pump
2. Ruang Fisioterapi
 - Ruang untuk melakukan terapi fisik, seperti latihan pergerakan dan latihan keseimbangan, untuk membantu pasien pulih dari stroke.
3. Radiologi
 - Fasilitas untuk melakukan pemeriksaan radiologi, seperti CT scan atau MRI, untuk mendiagnosis dan memantau kondisi pasien stroke.

4. Ambulance Stroke
 - Ambulans yang dilengkapi dengan peralatan medis untuk transportasi pasien stroke, termasuk ke rumah sakit atau ke unit stroke.
5. Tempat Tidur Profiling
 - Tempat tidur yang dapat disesuaikan dengan berbagai posisi untuk membantu pasien dalam pemulihan dan mengurangi risiko komplikasi.
6. Fasilitas Rehab Medis
 - Fasilitas untuk melakukan terapi okupasi, terapi komunikasi, terapi rekreasi, dan terapi psikologis untuk membantu pasien pulih dari dampak stroke.
7. Layanan Medis Darurat
 - Layanan medis yang tersedia 24 jam untuk menangani kasus stroke yang mendesak, termasuk layanan emergency stroke dan angiografi kepala.
8. Konsultasi Ahli Saraf
 - Pasien stroke mungkin menerima konsultasi dengan ahli saraf untuk mendapatkan diagnosis yang tepat dan rencana perawatan yang sesuai.

Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan terpadu bagi pasien stroke, mulai dari penanganan akut hingga rehabilitasi dan pemulihan, Adapun fasilitas umum lainnya antara lain :

 1. Musholla
 2. Layanan Edukasi dan Konsultasi

KESIMPULAN

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi merupakan Rumah Sakit Khusus tipe B yang berfokus pada penanganan penyakit stroke. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit milik Kementerian Kesehatan yang memiliki peran Strategis dalam Penanganan penyakit Stroke di Indonesia. Rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit stroke pertama di Sumatera Tengah, yang hanya berfokus pada penyakit Parkinson dan Stroke. Rumah Sakit Stroke Nasional memegang peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan bagi pasien stroke dan penyakit otak lainnya. Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 10,5 per 1.000 penduduk. Keberadaan Rumah Sakit Stroke yang berkualitas menjadi kunci untuk membantu pasien stroke dan penyakit otak lainnya mencapai pemulihan maksimal dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga. Dengan layanan yang komprehensif dan tim medis yang profesional, rumah sakit otak dapat memberikan harapan baru bagi para pasien dan keluarga untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Rumah sakit ini memiliki berbagai unit pelayanan medis, termasuk unit rawat inap, unit rawat jalan, dan unit gawat darurat, yang semuanya berfokus pada penanganan komprehensif dan holistik terhadap penyakit otak dan saraf. Keberadaan fasilitas seperti ruang ICU, peralatan operasi modern, dan tim medis yang kompeten sangat membantu dalam memberikan layanan Kesehatan yang optimal kepada pasien. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Direktur Utama, Direktorat Medik dan Keperawatan dan Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum. Masing-masing direktur membawahi beberapa Kepala Bagian, Kepala Bidang dan kepala Instalasi, seperti Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat darurat, Instalasi Penunjang Medis lainnya dan administrasi. Hingga saat ini Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ini sudah berganti nama menjadi Rumah Sakit Otak Drs MOH Hatta, dan terus mengalami Perkembangan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D. N. M., Rahayu, R. F., & Wiyono, N. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Berdasarkan Skor MMSE dengan Hasil CT Scan Kepala Pasien Lansia. *Smart Medical Journal*, 4(3), 163–171.
- Handayani, D. Y., & Dewi, D. E. (2009). Analisis kualitas hidup penderita dan keluarga pasca serangan stroke (dengan gejala sisa). *Psycho Idea*, 7(1).

- Harianja, A. S., Susyanti, D., Pratama, M. Y., Jundapri, K., & Siregar, N. M. (2023). Mobilisasi Dini Dengan Latihan Gerakan Rom (Range Of Motion) Kekuatan Otot Pasien Pasca Stroke Iskemik Di Rumah Sakit TK II PUTRI HIJAU MEDAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5273–5280.
- Hidayati, S., & KM, S. (2024). Pengantar ilmu. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 62.
- Kristy, N. C., & Mahmudiono, T. (2022). Mengoptimalkan Asupan Zat Gizi sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental: Sebuah Tinjauan Literatur Optimizing Nutrient Intake as a Preventive Effort in Overcoming Mental Health Problem: A Literature Review.
- Rahman, M. F., Amini, N. U., Ermilda, E., DAhlia, D., & Heryana, N. R. (2024). Edukasi Kesehatan Holistik Perempuan dengan Autoimun sebagai Solusi Pemahaman Kesehatan pada Komunitas “Cantik2Autoimun” di Bandung, Jawa Barat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 433–442.
- Rifky, M., Yuhandri, Y., & Sumijan, S. (2025). Prediksi Jumlah Kunjungan Pasien pada Bidan Praktik Mandiri dengan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation. *Jurnal KomtekInfo*, 46–53.
- Suryenti, V. (2017). Dukungan dan beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat pasien resiko perilaku kekerasan di klinik jiwa rumah sakit jiwa Provinsi Jambi tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 39–46.
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), 53–60.
- Trisnantoro, L., Utarini, A., Meliala, A., Mahendradhata, Y., Lazuardi, L., Laksanawati, I. S., Wartatmo, H., Yoga, H., Djasri, H., & Andayani, N. L. P. (2024). Pengayaan Ilmu Kedokteran untuk Mengatasi Masalah Klinis dan Kesehatan Masyarakat: Pengalaman Universitas Gadjah Mada (1993–2023).
- Wijaya, L. (2022). Pencegahan Penyakit Stoke Dan Senam Stroke Pada Lansia Di Rt 08 Rw 02 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Kota Palembang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 604–608.